

Pengaruh Program Inovasi Jojoba (Jumat Olahraga, Jumat Olahrasa, Jumat Bahagia) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Anik Kusumawati¹, Nur Fajrie², Irfai Fathurohman³
Universitas Muria Kudus.¹²³

e-mail: 202303050@std.umk.ac.id¹, nur.fajrie@umk.ac.id², irfai.fathurohman@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Juli 2024

Revisi: 12 Oktober 2024

Disetujui: 12 November 2024

Dipublikasikan: Desember 2024

Keyword

Character education, JOJOBA innovation

Abstract

This research aims to measure the influence of school innovation on the formation of student's character in increasing their belief in Almighty God, maintaining a healthy body by exercising, and caring for the environment. This is in accordance with the aim of the National Education System, namely to form the character of a generation that is dignified, has faith and trust in God, has good manners, is able to think creatively, has an independent spirit and has a sense of responsibility. JOJOBA school innovation is an innovation used at SMPN 1 batangan to strengthen the character of students. The research metod use qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The result show that the student's haracter is better than before, which has an impact on good school report cards.

Pendahuluan

Program inovasi adalah pembaruan suatu kondisi yang dapat merubah menjadi lebih baik, inovasi merupakan layanan publik yang dapat memberikan ide dan gagasan dari penyelesaian masalah. Sekolah memberikan layanan inovasi yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan baik. Inovasi sekolah diadakan untuk memecahkan masalah tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan semaksimal mungkin dan peserta didik merasa nyaman mengikutinya. Inovasi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta memfasilitasi bakat minat mereka.

Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan yang harus memiliki ide atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah pendidikan di Indonesia khususnya permasalahan yang ada disekolah. Dunia pendidikan membutuhkan inovasi untuk memajukan kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan salah satunya dengan pembentukan karakter peserta didik. Ki Hajar Dewantara berpendapat dalam membentuk karakter kita harus berusaha untuk menanamkan nilai moral dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap berbudi pekerti luhur dalam keseharian baik berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan masyarakat. Moral merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang dapat diterima meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu. (Fitriani, Fathurohman, and Luthfa Nugraheni 2021). Peserta didik yang memiliki karakter baik akan mampu membangun kualitas diri mereka guna mewujudkan bersaing generasi emas.

Pendidikan tidak hanya menuntut anak untuk pandai, seorang anak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai contoh anak tidak baik dalam akademik tapi baik dalam non akademik dan memiliki karakter yang baik. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi anak-anak atas kemampuan yang mereka miliki dan diiringi dengan pembentukan karakter mereka.

Pembentukan karakter pada peserta didik harus dimulai sejak dini, karakter awal terbentuk dari keluarga kemudian disekolah dan lingkungan. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak adalah untuk membentuk pribadi mereka agar menjadi anak yang berbudi, bermoral yang baik, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, dan mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa dapat terbentuk dari pembiasaan seperti kebiasaan beribadah kepada Tuhan dengan diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan hidup sehat dengan diimplementasikan dalam kegiatan olahraga, serta pembiasaan peduli lingkungan diimplementasikan dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sesungguhnya bersifat liberatif, yaitu sebuah usaha dari individu, baik secara pribadi (pengolahan pengalamannya sendiri), maupun secara sosial (melalui pengolahan pengalaman atas struktur hidup bersama, khususnya perjuangan pembebasan dari struktur yang menindas) untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang membantu pertumbuhan kebebasannya sebagai individu sehingga individualitas dan keunikannya dapat semakin dihargai (Rofiah, Fajrie, and Rondli 2023).

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas (Ismail 2021).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan artikel ini antara lain: Abdurrahman Fauzi (2022) menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembacaan tahlil dan yasin ini memiliki rasa percaya akan kebesaran Tuhan dan bertanggung jawab. Persamaan dengan artikel ini adalah pada Jumat Olahraga dengan kegiatan keagamaan. Peserta didik dikumpulkan diindoor diawali dengan membaca Asmaul Husna dilanjutkan dengan pembacaan Tahlil dan Yasin dan dipimpin oleh peserta didik secara bergantian. Karakter disiplin juga terbentuk dari kegiatan ini dari disiplin waktu mulai sampai akhir kegiatan.

Prasetyo (2023) menunjukkan hasilnya menunjukkan bahwa program olahraga dapat membantu peserta didik dalam membuka pikiran mereka untuk hidup sehat. Dengan berolahraga tubuh akan menjadi lebih rileks dan ringan sehingga tidak mudah terserag penyakit karena keringat yang keluar dari tubuh akan membantu tubuh untuk tetap sehat. Dengan tubuh yang sehat, peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan segar, tidak mudah mengantuk dan tidak mudah Lelah, hal ini berdampak pada hasil pembelajaran yang mereka dapatkan. Hasil penelitian sama dengan penelitian ini yaitu dengan Jumat Olahraga dapat membentuk karakter siswa khususnya percaya diri, bertanggung jawab, dan peduli Kesehatan. Aldini, (2023) menunjukkan bahwa peduli lingkungan yang terkonsep dalam Jumat Bahagia, para siswa lebih menunjukkan karakter mereka yang bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah mereka, hal ini berdampak pada pembelajaran yang nyaman dan dan segar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan pendidikan terletak pada generasi bangsa yang memiliki karakter baik. Arifin (2021) mengatakan bahwa keberhasilan negara sangat tergantung pada mutu generasi bangsa, apabila negara memiliki generasi yang berkarakter pasti negara ini akan lebih baik dan maju serta bisa menjadi teladan negara lain. Contohnya pada masa sekarang ini jika negara kita memiliki orang-orang yang tidak berkarakter secara otomatis keadaan negara dari sudut manapun akan mengalami kemerosotan. Terjadinya perkelahian remaja, pembunuhan, korupsi disebabkan kurangnya karakter pada individu tersebut.

Dalam menghadapi penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, sekolah perlu membentuk program inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Inovasi tersebut harus mampu menghasilkan generasi yang memiliki etika, adab, dan perilaku yang baik. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada anak didik adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter cinta lingkungan dan memiliki sikap gotong royong. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadikan masyarakat rentan bertindak merusak terhadap lingkungan tempat tinggal. (P. F. Putra 2016). Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang pengertian karakter dan pembentukan karakter peserta didik melalui program inovasi sekolah yaitu JOJOBA yang ada di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati Jawa tengah. Pembelajaran inovatif adalah program pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas. (Magdalena et al. 2020). Diharapkan artikel ini bermanfaat bagi upaya untuk mengembangkan pembentukan karakter peserta didik dalam bidang keagamaan, kesehatan, dan peduli lingkungan yang dilakukan sebagai pembiasaan yang akhirnya peserta didik akan melakukan kegiatan inovasi tersebut dari hati bukan paksaan dari sekolah.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2001: 3-6) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka; sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Mengenai data-data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Kanzunudin et al. 2023). Teknik analisis yang digunakan adalah koleksi data, penyajian, dan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Ketua OSIS SMPN 1 Batangan.

Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara pada saat penelitian, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan, dan Ketua OSIS SMPN 1 Batangan. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab program, Waka Kesiswaan sebagai ketua program, dan Ketua OSIS sebagai testimoni perwakilan dari peserta didik yang berjumlah 525 peserta didik, sedangkan observasi dilakukan peneliti ketika peserta didik melakukan kegiatan JOJOBA pada setiap hari Jumat semester genap TA 2023/2024 antara bulan Maret – Mei tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan JOJOBA

Seiring perkembangan zaman pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik pandai dalam hal akademik, namun pendidik harus mampu membentuk karakter mereka menjadi anak-anak yang memiliki jiwa Profil Pelajar Pancasila. Jiwa Profil Pelajar Pancasila mengandung nilai sila-sila Pancasila, yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program inovasi sekolah adalah ide untuk melakukan perubahan, dengan inovasi sekolah kegiatan ini akan menjadi pembiasaan yang membantu para guru membentuk karakter mereka.

Artikel ini memberikan contoh pembentukan karakter peserta didik melalui program inovasi JOJOBA (Jumat Olahraga, Jumat Olahrasa, Jumat Bahagia) di SMPN 1 Batangan Kabupaten Pati Jawa Tengah. Ide inovasi ini terbentuk karena menurunnya karakter peserta didik pasca Pandemi Corona, selama pandemi peserta didik belajar daring dan harus menjaga jarak sehingga jarang bersosial dengan orang lain. Setelah pembelajaran tatap muka seolah para peserta didik kehilangan percaya diri mereka, para peserta didik seperti kaku bertemu dengan guru dan teman-teman karena dilarang berinteraksi dengan berjabat tangan, dilarang bergantian menggunakan peralatan sekolah, tidak diadakannya sholat berjamaah dan olahraga.



Gambar 1. Program Sekolah JOJOBA

Program Inovasi JOJOBA di SMPN 1 Batangan

Inovasi Pembelajaran Sekolah adalah suatu gagasan, praktik, strategi, metode, teknik, bahan, model pembelajaran, teknologi tepat guna dan perangkat pembelajaran yang baru serta mampu memecahkan persoalan pembelajaran. Visi dan Misi SMPN 1 Batangan adalah untuk mencetak peserta didik yang memiliki ketaqwaan pada Tuhan, memiliki prestasi yang baik, mencintai budaya daerah, dan peduli lingkungan. Salah satu misi SMPN 1 Batangan yang berkaitan

Rosyidah, dkk (Pengaruh Media Kartu Ajaib Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Sistem Tata Surya)

dengan inovasi JOJOBA ini adalah membentuk peserta didik yang berkarakter, inovatif, serta mampu berkolaborasi dengan warga sekitar menuju sekolah Adiwiyata, sehingga dari kegiatan ini diharapkan tujuan Pendidikan di SMPN 1 Batangan tercapai yaitu mewujudkan generasi yang berkarakter. Peserta didik yang telah memiliki kedisiplinan yang mendarah daging pada dirinya tentu menerapkan kedisiplinan tak hanya ketika di sekolah, namun juga diberbagai lingkungannya termasuk lingkungan keluarga. Bagi peserta didik yang menerapkan kedisiplinan hanya sebagai peleburan tanggung jawabnya semata, maka ia cenderung kurang dapat menerapkan kedisiplinan diberbagai lingkungan kehidupannya (Ningrum, Ismaya, and Fajrie 2020)

Permasalahan yang melatarbelakangi munculnya inovasi JOJOBA di SMPN 1 Batangan adalah kurangnya kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik pasca pandemic corona. Berdasarkan landasan hukum dan visi sekolah maka kami ingin menumbuhkan karakter peserta didik melalui kegiatan JOJOBA. Sebelum adanya kegiatan JOJOBA peserta didik hanya mendapatkan satu kegiatan di hari Jumat yaitu senam bersama, setelah diadakan evaluasi kegiatan tersebut belum sepenuhnya dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi SMPN 1 Batangan. Maka dari itu sekolah melakukan inovasi kegiatan pembelajaran dengan nama JOJOBA (Jumat Olahraga, Jumat Olahrasa, Jumat Bahagia) dengan rincian kegiatan Jumat Minggu pertama Olahraga diisi dengan senam bersama, Jumat kedua Olahrasa diisi dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil atau berziarah ke leluhur terdekat sekolah, Jumat ketiga Bahagia diisi dengan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan Jumat keempat diisi kegiatan permainan tradisional atau menyanyi.

Keunggulan dari inovasi JOJOBA adalah membentuk karakter peserta didik yang berProfil Pelajar Pancasila yaitu beriman kepada Tuhan, mempunyai adab yang baik, kreatif, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, dan mampu berfikir kritis. JOJOBA merupakan kegiatan yang berpihak pada murid yang mana memfasilitasi mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yang dapat membentuk karakter mereka lebih baik untuk menghadapi masa depan mereka. Adapun tahapan inovasi tersebut adalah melihat kesempatan, mengeluarkan ide, mengimplementasikan, dan mengaplikasikan ide (De Jong dan Den Hartog 2003)

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti adalah di 3 jenis kegiatan yang tercakup dalam JOJOBA yaitu olahraga, tahlil/yasinan, kebersihan/peduli lingkungan. Jumat Olahraga adalah singkatan JO dari akronim JOJOBA. Pada era zaman yang semakin tua ini dibutuhkan orang-orang yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Untuk mewujudkan itu dibutuhkan orang-orang yang berkarakter dan mampu menjunjung tinggi nilai Pancasila. Kegiatan olahraga adalah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, mereka dapat mengembangkan bakat mereka sesuai dengan kemampuannya. Olahraga mengajarkan pada siswa sikap disiplin, pantang menyerah, jiwa sportif, jiwa kompetitif, semangat kerjasama, dan berani mengambil keputusan. Jumat Olahraga dilakukan pada Minggu pertama dengan durasi waktu 1 jam pelajaran (1 x 40 menit) pada jam pertama dengan kegiatan senam bersama dengan sasaran kegiatan semua warga sekolah. Tujuan dari kegiatan ini membentuk karakter peserta didik untuk rajin menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan olahraga secara rutin seminggu sekali. Melakukan gerakan olahraga seperti senam dapat merilekskan bagian-bagian tubuh dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar, tubuh terasa lebih ringan sehingga dapat meningkatkan semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan

rutin senam para siswa juga dapat merasakan tulang menjadi kuat meningkatkan kesehatan jantung, dan menjaga stamina tubuh.



Gambar 2. Jumat Olahraga

Tabel 1. Karakter yang terbentuk dari Jumat Olahraga

No	Karakter	Bukti
1.	Bertanggung jawab	Murid mengikuti senam dengan penuh tanggung jawab
2.	Kreatif	Murid mampu menciptakan kreativitas senam sesuai dengan norma yang berlaku

Jumat Olahraga adalah singkatan JO yang kedua. Kegiatan inovasi ini dilakukan pada Minggu kedua dalam bidang keagamaan dengan durasi waktu sama dengan Jumat Olahraga. Pembentukan karakter religius yang ditanamkan pada siswa dikegiatan ini adalah pembacaan Yasin dan Tahlil. Pelaksanaan kegiatan membaca Yasin dan Tahlil ini imamnya dipimpin oleh peserta didik secara bergantian. Hal ini bertujuan agar para peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab, dan nantinya akan dapat diimplementasikan dalam masyarakat. Kegiatan keagamaan membaca Yasin dan Tahlil menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dalam menjalankan perintah. Peserta didik yang bertugas sebagai imam akan mempersiapkan dirinya dengan penuh tanggung jawab sedangkan untuk peserta didik yang lain akan tumbuh kepribadian menghargai imam sehingga mereka mengikuti dengan khidmat. Beribadah adalah sebagai tiang agama. Setiap umat muslim wajib untuk melakukan beribadah kepada Allah SWT (Fitriani, Fathurohman, and Luthfa Nugraheni 2021)



Gambar 3. Jumat Olahraga (Tahlil)

Tabel 2. Karakter yang terbentuk dari Jumat Olah Rasa

No	Karakter	Bukti
1.	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Murid mengikuti tahlil/yasinan secara khidmat
2.	Bertanggung jawab	Murid memiliki rasa tanggung jawab Ketika ditunjuk menjadi imam dalam sholat jamaah atau memimpin tahlil

Jumat Bahagia adalah singkatan dari BA. Pada kegiatan ini peserta didik ditanamkan untuk peduli lingkungan dengan penuh Bahagia. Kegiatan ini dilakukan pada Minggu ketiga dengan durasi waktu satu jam pelajaran (1x40 menit). Karakter disiplin dalam peduli lingkungan harus ditanamkan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar terbentuk sikap menjaga lingkungan alam dari segala kerusakan alam. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar (H. M. Putra, Setiawan, and Fajrie 2020). Kegiatan ini berupa membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya. Tiap kelas dipandu oleh wali kelas untuk membagi tugas anak, sebagian membersihkan kelas sebagian lagi membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter bergotong royong dan cinta lingkungan. Dampak dari kegiatan ini adalah pembelajaran akan terasa nyaman karena dengan lingkungan yang bersih dan rapi akan menumbuhkan rasa tenang sehingga proses pembelajaranpun akan berjalan dengan baik. Pembentukan karakter pada kegiatan ini diharapkan dapat diimplementasikan dimasyarakat misalnya pada saat kerja bakti desa dalam menyambut sedekah bumi.



Gambar 4. Jumat Bahagia (Peduli Lingkungan)

Tabel 3. Karakter yang terbentuk dari Jumat Bahagia

No	Karakter	Bukti
1.	Disiplin	Murid menjalankan tugasnya dalam regu piket kelas dengan penuh disiplin serta membuang sampah pada tempatnya
2.	Bergotong royong	Murid bergotong royong dengan teman lain untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah

Berikut hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Batangan :

T : Menurut anda, apakah sebuah inovasi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam membentuk karakter peserta didik?

J : Ya, inovasi atau program sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan suatu sekolah, dengan inovasi sekolah akan mencetak generasi-generasi yang memiliki kepribadian dan etika yang baik. Dari hal itu kami membuat sebuah inovasi yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam bidang keagamaan, kesehatan, dan peduli lingkungan.

T : Apakah program inovasi JOJOB A di SMPN 1 Batangan dapat mempengaruhi karakter peserta didik ?

J : Inovasi JOJOB A sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan WaKa Kesiswaan SMPN 1 Batangan sebagai berikut:

T : Dengan inovasi JOJOB A, menurut anda sebagai kesiswaan apakah mempengaruhi hasil belajar peserta didik?

J : Sangat berpengaruh karena JOJOB A membentuk karakter dalam bidang keagamaan, Kesehatan, dan kebersihan. Jika didalam jiwa mereka tertanam karakter yang kuat maka dalam belajarpun mereka akan lebih semangat. Dengan iman yang kuat, tubuh yang sehat, dan lingkungan yang bersih dipastikan anak-anak akan belajar dengan baik.

Hasil wawancara dengan ketua OSIS SMPN 1 Batangan sebagai berikut:

T : Menurut anda sebagai murid, apa testimoni anda tentang inovasi JOJOB A?

J : Program JOJOB A membuat kami merasa menjadi pelajar yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, karena program ini memfasilitasi kami dalam membentuk kepribadian kami dalam bidang keagamaan, Kesehatan, dan

kebersihan sehingga kami memiliki rasa bertaqwa pada Tuhan, bergotong royong, kreatif, mandiri, dan yang pasti kami menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan.

Tabel 4. Hasil Data Wawancara

No	Hasil Wawancara	Sumber	Berpengaruh/tidak
1	Inovasi JOJOBA mempengaruhi karakter peserta didik	Kepala Sekolah	Berpengaruh
2.	JOJOBA dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik	Waka Kesiswaan	Berpengaruh
3.	JOJOBA membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila	Ketua OSIS	Berpengaruh

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, ketua program, dan ketua OSIS menyatakan bahwa kegiatan JOJOBA dapat diikuti warga sekolah dengan baik. Semua peserta didik mengikuti kegiatan ini sesuai dengan hati nurani serta minat mereka. Dalam kegiatan keagamaan, kesehatan, dan peduli lingkungan berkembang sesuai harapan dengan terbentuknya karakter peserta didik yang semakin membaik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Bukti keberhasilan program JOJOBA adalah setiap hari peserta didik mengikuti sholat Dhuhur berjamaah, juara dalam perlombaan olahraga, lingkungan sekolah bersih dan menuju adiwiyata mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat menunjukkan bahwa karakter peserta didik dipengaruhi oleh inovasi JOJOBA.

Kesimpulan

Dari paparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program inovasi sekolah sangat penting salah satunya adalah untuk membentuk karakter peserta didik, selain itu dengan adanya inovasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Program inovasi JOJOBA di SMPN 1 Batangan membentuk karakteristik siswa dalam bidang keagamaan yaitu beriman kepada Tuhan dan bertanggung jawab, dalam bidang kesehatan yaitu membentuk jiwa yang sportif, pantang menyerah, serta disiplin, dalam bidang kebersihan membentuk karakter bergotong royong dan cinta lingkungan. Inovasi JOJOBA sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan testimoni salah satu siswa yang sudah dapat merasakan hasil dari program sekolah ini terhadap pribadinya yang memiliki karakter lebih baik lagi sehingga siap menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri dan relevan dengan penelitian terdahulu.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Anisa, Irfai Fathurohman, and Luthfa Nugraheni. 2021. "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Di Sma." *Prosiding Seminar Nasional Pibsi*: 215–27.
- Hakim, Rosniati (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 04; No. 02; hlm 124 – 126
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No*

Rosyidah, dkk (Pengaruh Media Kartu Ajaib Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Sistem Tata Surya)

99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. September.

- Ismail, M. Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 59–68. doi:10.31970/gurutua.v4i1.67.
- Kanzunudin, Mohammad, Irfai Fathurohman, Ahmad Hariyadi, Sukarjo Waluyo, Muria Kudus, Universitas Diponegoro, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Pariwisata Indonesia. 2023. "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Luweng Siluman Mandalika Di Kabupaten Jepara." *Piksi Xlv Upgris 2023* (1): 697–711.
- Kemdiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khojir, Setiawan, A., Nasrun, Moh., Rosidah, A., Feronika, Hamsir, & Syahril. (2022). Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan dan Kajian Keislaman pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55– 70. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI>
- Lubis, Mochtar, 1997. *Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggungjawaban*, Jakarta: Idayu Press.
- Natasya, Harun. 2012. *Revitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa* (*Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012)
- Magdalena, Ina, Adelia Ramadhanty Wahidah, Gestika Rahmah, and Sevira Claudia Maharani. 2020. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(3): 376–92.
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Menpora. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Moeleong, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. 2020. "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(1). doi:10.24176/jpp.v3i1.5105.
- Putra, Hilmi Mubarak, Deka - Setiawan, and Nur - Fajrie. 2020. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(1). doi:10.24176/jpp.v3i1.5088.
- Putra, Pandu Faningsyah. 2016. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5.2: 135–48.
- Ramdhani, Muhammad Ali (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>, *Jurnal Pendidikan* Vol. 08; No. 01; 2022, hlm 28 – 30
- Rofiah, Neneng Chalimatur, Nur Fajrie, and Wawan Shokib Rondli. 2023. "Prosesi Tradisi Larungan Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5(2): 483–92.

Rosyidah, dkk (Pengaruh Media Kartu Ajaib Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Sistem Tata Surya)

doi:10.52060/pgsd.v5i2.1128.

Suprihatin, N., Suhartono, & Hasan, S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–24.

Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. 2016.